**BAB III**

**METODOLOGI PENELITIAN**

1. **Tempat dan Waktu Penelitian**
	* + 1. **Tempat Penelitian**

Penelitian mengenai implemetasi kompetensi spiritual dan sosial dalam mengembangkan karakter siswapada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dilakukan di SMPN 4 Cilegon. Peneliti memilih SMPN 4 Cilegon berdasarkan pertimbangan dan alasan, yakni: (1) lokasi penelitian mudah untuk dijangkau, sehingga mempermudah peneliti dalam mencari informasi, (2) peneliti merupakan salah satu tenaga pendidik di SMPN 4 Cilegon, sehingga menghemat biaya dan mempersingkat waktu dalam penelitian, (3) terdapat permasalahan pada mutu pendidikan karakter peserta didik di SMPN 4 Cilegon, sehingga perlu adanya pemecahan masalah.

* + - 1. **Waktu Penelitian**

Adapun waktu dalam penelitian ini dapat dijabarkan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

**Tabel 3.1**

**Jadwal Penelitian**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Jenis Kegiatan** | **Waktu Penelitian** |
| Mei 2017 | Juni2017 | Juli2017 | Agustus2017 | September 2017 |
| 1 | Penyusunan Desain  | √ |  |  |  |  |
| 2 | Penelitian Pendahuluan | √ |  |  |  |  |
| 3 | Persiapan Instrumen Penelitian |  | √ |  |  |  |
| 4 | Studi Lapangan dan Pengumpulan Data |  | √ |  |  |  |
| 5 | Olah Data Penelitian |  | √ | √ |  |  |
| 6 | Penyusunan Lapaoran |  |  | √ |  |  |
| 7 | Penyusunan Laporan Akhir Penelitian |  |  |  | √ |  |
| 8 | Penulisan Laporan Tesis |  |  |  | √ | √ |

Dalam tabel jadwal penelitian di atas, peneliti menyesuaikan kegiatan yang peneliti lakukan dan gambaran rencana kegiatan ke depan. Peneliti berharap jadwal yang telah direncakana dapat berjalan sesuai dengan harapan dan tujuan peneliti, sehingga penelitian ini dapat terselesaikan tepat pada waktunya.

1. **Metode dan Rancangan Penelitian**
2. **Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif; pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain.[[1]](#footnote-1) Jenis penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian deskripsi, yaitu penelitian hanya menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, situasi atau berbagai variabel.[[2]](#footnote-2)

Menurut Sugiyono dalam bukunya “Metode Penelitian Kualitatif” mendefinisikan metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, tenik pengumpulan data dilakukan secara trianggulasi (gabungan), analisis data induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.[[3]](#footnote-3)

Sedangkan menurut David Williams dalam Moleong menyatakan penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatulatar alamiah dengan menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh orangatau peneliti yang tertarik secara alamiah. Penelitian dengan jenis deskriptifberarti adalah data-data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukanangka-angka. Laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untukmemberikan gambaran penyajian laporan tersebut. Kutipan dan data inididapatkan melalui catatan di lapangan, foto, rekaman wawancara, dan dokumenresmi lainnya.[[4]](#footnote-4)

Dalam penelitian kualitatif, peneliti harus menggunakan diri mereka sebagai instrument, mengikuti asumsi-asumsi cultural sekaligus mengikuti data. Masalah yang ada dalam penelitian kualitatif juga bersifat sementara,jadi bisa dimungkinkan kapan saja judul penelitian bisa tetap karena masalah yang dibawa sama dengan yang ada di lapangan atau bisa dirubah total karena masalah bisa saja berkembang atau cukup disempurnakan saja.[[5]](#footnote-5)

Penelitian kualitatif, data (berupa kata atau tindakan) yang diperoleh sering digunakan untuk menghasilkan teori yang timbul dari hipotesis seperti yang digunakan untuk menghasilkan teori yang timbul dari hipotesis-hipotesis seperti dalam penelitian kuantitatif. Atas dasar itu, maka penelitian kualitatif bersifat *generating theory* bukan *hipothesys-testing* sehingga teori yang dihasilkan berupa teori substantive. Penelitian kualitatif memerlukan ketajaman analisis, objektivitas, sistematis, dan sistemik sehingga diperoleh ketepatan dalam interpretasi. Analisis yang digunakan dalam penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif-analisis yang berarti interpretasi terhadap isi dibuat dan disusun secara sistemik atau menyeluruh dan sistematis.[[6]](#footnote-6)

Sedangkan pendekatan deskriptif, yaitu metode yang diarahkan untuk memecahkan suatu masalah dengan cara memaparkan atau menggambarkan apa adanya hasil penelitian.[[7]](#footnote-7) Ketepatan dalam penentuan metode ini juga didasarkan atas pendapat Mohamad Ali yang mengatakan bahwa aplikasi metode ini dimaksudkan untuk berupaya memecahkan atau menjawab permasalahan yang sedang dihadapi pada situasi sekarang.[[8]](#footnote-8)

Menurut Subhan dan Sudrajat bahwa metode deskriptif adalah menuturkan dan menafsirkan data yang berkenaan dengan fakta, keadaan, variabel dan fenomena yang terjadi saat penelitian berlangsung dan menyajikan apa adanya.[[9]](#footnote-9)

Jadi metode kualitatif-deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan dan menjelaskan fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian.

1. **Rancangan Penelitian**

Langkah-langkah dalam penelitian ini dalam menyusun dan memperoleh data penelitian yang penulis lakukan adalah sebagai berikut:

1. Peneliti menyiapkan data primer berupa panduan observasi dan wawancara serta indikator kompentensi sikap KI-1dan KI-2.
2. Mengumpulkan data penelitian dari buku-buku yang berkaitan dengan masalah penelitian, guna menunjang teori penelitian tentang implementasi kompetensi spiritual dan sosial dalam mengembangkan karakter siswa dari bahan-bahan sekunder.
3. Membuat isntrumen data penelitian, untuk mendapatkan hasil wawancara dengan responden secara langsung dari sumbernya.
4. Membuat panduan observasi, langkah ini sebagai pedoman untuk mendapatkan data mengenai keadaan lingkungan di SMPN 4 Kota Cilegon.
5. Membuat angket berdasarkan indikator pencapaian sikap spiritual dan siskap sosial pada KI-1 dan KI-2 untuk menganalisa perkembangan karakter siswa di SMPN 4 Kota Cilegon.
6. Analisis data dengan menggunakan pedoman yang telah disesuaikan dengan metode penelitian.
7. Membuat kesimpulan berdasarkan data yang telah dikumpulkan dari bahan primer dan sekunder sebagai hasil akhir penelitian.
8. **Data dan Sumber Data**
9. **Data Penelitian**

Data penelitian adalah segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi.[[10]](#footnote-10)Yang dimaksud dengan data dapat berarti secara luas dan dapat pula berarti secara sempit.Pengertian data dalam arti luas adalah sekumpulan informasi yang dapat dibuat, diolah, dikirimkan dan dianalisis.Namun apabila mau mengertikan data dalam arti sempit konteks penelitian, maka yang dimaksud dengan data adalah data penelitian.Untuk pengertian yang kedua tersebut, maka sebaiknya merujuk pada data definisi penelitian yang sudah dikemukakan oleh pakar.

Data penelitian dapat diklasifikasikan berdasarkan sifat, sumber dan juga skala pengukurannya.Berdasarkan sifatnya data dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Data kuantitatif: data yang berupa angka-angka.
2. Data kualitatif: data yang berupa kata-kata atau pernyataan-pernyataan. Dapat pula diartikan sebagai data kategorik, karena memang biasanya berupa kategori atau pengelompokan-pengelompokan berdasarkan nama atau inisial terrtentu.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan data kualitatif, jadi peneliti hanya menggunakan data yang bersifat kualitatif saja.Kemudian peneliti mendeskripsikan data tersebut sesuai dengan teknik analisis yang digunakan.

1. **Sumber Data**

Berdasarkan sumbernya, jenis data dibagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder.Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya dan dicatat untuk pertama kali. Data sekunder adalah data hasil pengumpulan orang lain dengan maksud tersendiri dan mempunyai kategorisasi atau klasifikasi menurut keperluan mereka.[[11]](#footnote-11) Dalam penelitian ini sumber data yang didapatkan dari data primer dan sekunder:

1. Sumber data Primer

Yang dimaksud sumber data penelitian adalah subjek dari mana data-data dapat diperoleh.[[12]](#footnote-12) Sumber data perimer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan pengambilan data secara langsung pada subjek sebagai sumber-sumber informasi pertama yang dicari.[[13]](#footnote-13)

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian melalui subjek penelitian melalui prosedur dan teknik pengumpulan data. Data primer diperoleh peneliti dari penelitian lapangan *(fieldresearch*) melalui prosedur dan teknik pengambilan data melalui wawancara (*Interview*), observasi dan dokumentasi.

Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh dari:

1. Bidang Wakasek Kurikulum SMPN 4 Kota Cilegon, data yang dibutuhkan adalah kurikulum 2013 penilaian karakter siswa.
2. Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, sebagai pendidik yang langsung berinteraksi dengan siswa serta sebagai penilai/evaluator pada proses pembelajaran.
3. Kepala Sekolah, sebagai pimpinan Kepala Sekolah dapat memberikan gambaran program-program yang direncanakan untuk mengembangkan karakter siswa.
4. Siswa, sebagai objek dalam penelitian data atau informasi yang didapat akan menentukan keakuratannya. Kompetensi siswa diteliti melalui tes.
5. Sumber data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber tidak langsung. Peneliti memperoleh data sekunder dalam bentukarsip-arsip/dokumen-dokumen seperti: profil SMPN 4 Cilegon, skrip silabus, catatan penilaian guru PAI, jadwal kegiatan keagamaan siswa, dan lainsebagainya, kemudian peneliti juga mendapatkan dan menggunakan data dari dokumentasi yang seperti majalah internet, buku-buku yang mendukung penelitian ini, dan sebagainya.

1. **Teknik Pengumpulan Data**

Dalam sebuah penelitian kualitatif yang menjadi instrumen terpenting adalah peneliti sendiri. Menurut Moleong, pencari tahu alamiah (peneliti) dalam pengumpulan data lebih banyak bergantung pada dirinya sebagai alat pengumpul data. [[14]](#footnote-14) Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara adalah cara pengumpulan data yang digunakan untukmemperoleh informasi langsung dengan sumbernya. Wawancara inidilakukan bila ingin mengetahui hal-hal dari responden secara lebihmendalam serta jumlah responden sedikit.

Wawancara menurut Esterberg dalam Sugiyono mendefinisikan Interview sebagai berikut wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.[[15]](#footnote-15)

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur untuk memperoleh data di lapangan. Wawancara yang dilakukan yaitu *indept interview* atau wawancara secara mendalam dengan sumber data dan informan yang menguasai dan memahami data mendalam dimaksudkan agar peneliti dalam mengajukan pertanyaan-pertanyaan dapat dilakukan secara bebas dan leluasa tanpa terikat oleh suatu susunan pertanyaan yang telah dipersiapkan.[[16]](#footnote-16)

Teknik wawancara mendalam menggunakan panduan wawancara yang berisi butir-butir pertanyaan untuk diajukan kepada informan. Ini hanya untuk memudahkan dalam melakukan wawancara, penggalian data dan informasi, dan selanjutnya tergantung improvisasi di lapangan.

Pada proses wawancara mendalam diawali dengan pengantar yaitu peneliti secara terbuka dan jujur memperkenalkan diri dan menjelaskan tujuan dari wawancara. Selanjutnya peneliti menyampaikan pertanyaan yang bersifat struktur dan diakhiri dengan pertanyaan terbuka (wawancara tidak terstruktur). Wawancara mendalam ini digunakan untuk mencari data yang akan digunakan dalam mencari jawaban atas perumusan masalah yaitu tentang implementasi kompetensi spiritual dan sosial dalam mengembangkan karakter siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Dalam pengambilan data dengan wawancara penliti membuat kisi-kisi wawancara sebagai panduan dalam mencari data di lapangan. Namun kisi-kisi wawancara yang dibuat sifatnya tidak terstruktur, hal ini dimaksudkan agar pengambilan data dalam penelitian kualitatif ini berlangsung secara alami.

Dalam penggunaan metode dimaksudkan untuk mengumpulkan data tentang implementasi kompetensi spiritual dan sosial dalam mengembangkan karakter siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Kota Cilegon.

1. Observasi

Observasi atau lebih umum dikenal dengan pengamatan menurut Moleong observasi adalah kegiatan untuk mengoptimalkan kemampuan peneliti dari segi motif, kepercayaan, perhatian, perilaku tidak sadar, kebiasaan dan sebagainya.[[17]](#footnote-17) Lewat observasi ini, peneliti akan melihat sendiri pemahaman yang tidak terucapkan (*tacit understanding*), bagaimana teori digunakan langsung (*theory in use*), dan sudut pandang informan yang mungkin tidak tercungkil lewat wawancara atau survey.

Dalam penelitian ini, teknik observasi/pengamatan yang digunakan adalah observasi partisipatif pasif dimana peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati dalam kegiatan tersebut. Ada beberapa alasan menagapa dalam penelitian ini memanfaatkan teknik observasi pengamatan, seperti yang dikemukakan oleh Guba dan Lincoln dalam buku Moleong diantaranya :[[18]](#footnote-18)

*Pertama*, teknik ini didasarkan pada pengelaman secara langsung, *Kedua*, memungkinkan melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya. *Ketiga*, memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan proporsional maupun pengetahuan yang langsung diperoleh dari data. *Keempa*t sering terjadi ada keraguan pada pelaksanaan penelitian beberapa tingkah laku yang kompleks sekaligus. *Kelima*, dikasus-kasus tertentu dimana teknik komunikasi lainnya tidak dimungkinkan, pengamatan dapat menjadi alat yang sangat bermanfaat.

Kaitannya dengan penelitian ini adalah dilakukan pada siswa SMPN 4 Cilegon merupakan penelitian yang rumit, karena dalam prosesnya bertemu dengan berbagai karakter yang berbeda-beda. Selain itu juga peneliti juga menyaksikan secara langsung pelaksanaan program pembinaan dan pembelajaran yang dilakukan oleh guru atau tenaga pendidik, dengan cara mendampingi guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, sehingga pengalaman yang dilalui langsung dapat dicatat sesuai dengan kebutuhan penelitian.

1. Studi Literatur atau Kepustakaan

Dalam studi literatur dan kepustakaan peneliti melakukan pengumpulan data penelitian yang diperoleh dari berbagai referensi baik buku ataupun jurnal ilmiah yang relevan dengan penelitian yang dilakukan mengenai implementasi kompetensi spiritual dan sosial dalam mengembangkan karakter siswa.

1. Studi Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu sumber data sekunder yang diperlukan dalam sebuah penelitian. Menurut Guba & Lincoln di buku Moleong dokuemn adalah setiap bahan tertulis atau film gambar dan foto-foto yang dipersiapkan karena adanya perundangan, laporan-laporan, catatan-catatan serta menghimpun dokumen-dokumen atau arsif-arsif dan menaganlisisnya yang relevan dengan masalah yang diteliti.[[19]](#footnote-19)

Metode dokumentasi ini penulisgunakan untuk memperoleh data yang berupa struktur organisasi sekolah,tugas-tugas organisasi, keadaan guru dan siswa, jumlah dan nama siswa,nilai prestasi belajar siswa, alat dan perlengkapan yang tersedia dan lain sebagainya yang dapat mendukung informasi yang dibutuhkan oleh peneliti.

1. **Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis datayang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah di lapangan. Namun, dalam penelitian ini, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data.[[20]](#footnote-20)

Dalam penelitian kualitatif, kegiatan analisis data dimulai sejak peneliti melakukan kegiatan pralapangan sampai dengan selesainya penelitian. Analisis data dilakukan secara terus menerus tanpa henti sampai data tersebut bersifat jenuh. Aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Model interaktif dalam analisa data kualitatif dipakai untuk menganalisa data selama di lapangan.

Bogdan dan Biklen analisis data kualitatif dalam Moleong buku yang berjudul “Metode Penelitian Kualitatif” menejelaskan “Upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain”[[21]](#footnote-21)

Menurut Sugiyono dalam buku yang berjudul “Memahami Penelitian Kualitatif” menyatakan, bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.[[22]](#footnote-22)

Analisis data dalam penelitian kualitatif bersifat induktif dimana data yang diperoleh akan dianalisis dan dikembangkan menjadi sebuah asumsi dasar penelitian. Kemudian data-data lain terus dikumpulkan dan ditarik kesimpulan. Kesimpulan tersebut akan dapat memberikan suatu hasil akhir apakah asumsi dasar penelitian yang telah dibuat sesuai dengan data yang ada atau tidak.

Selama proses pengumpulan data berbagai sumber, tentunya akan sangat banyak data yang didapatkan oleh peneliti. Semakin lama peneliti berada di lapangan, maka data yang didapat akan semakin kompleks dan rumit, oleh karena itu proses analisis data pada tahap ini juga harus dilakukan. Untuk memperjelas data yang didapatkan dan mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data selanjutnya maka perlu melakukan langkah-langkah analisis data penelitian.

Teknik dalam analisis data kualitatif dalam penelitian ini menggunakan teori menurut Milles dan Huberman, dengan langkah-langkah yang nyata untuk membuktikan bahwa analisis data merupakan keabsahan dari sebuah peneitian yaitu sebagai berikut:

* + - 1. Reduksi data (*data reduction*)

Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan yang muncul di lapangan. Reduksi data berlangsung selama proses pengumpulan data masih berlangsung. Pada tahap ini juga akan berlangsung kegiatan pengkodean, meringkas dan membuat partisi (bagian-bagian). Proses transformasi ini berlanjut terus sampai laporan akhir penelitian tersusun lengkap.

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok. Memfokuskan pada ha-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Proses analisis data dimulai denganmenelaah seluruh data yang telah terkumpul, kemudian mereduksi data.Pada tahap ini penulis menyortir data dengan cara memilih mana data yangmenarik, penting, dan berguna. Adapun data yang dirasa tidak dipakai ditinggalkan.

* + - 1. Penyajian data (*data display*)

Langkah penting selanjutnya dalam penelitian kualitatif adalah penyajian data. Secara sederhana penyajian data dapat diartikan sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam sebuah penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Namun pada penelitian ini, penyajian data dilakukan dalam bentuk teks narasi.

Selain itu penyajian data dalam bentuk bagan dan jejaring juga dilakukan pada penelitian ini. Penyajian data bertujuan agar peneliti dapat memahami apa yang terjadi dan merencanakan tindakan selanjutnya yang akan dilakukan.

* + - 1. Penarikan kesimpulan (*verification*)

Langkah ketiga dalam tahapan analisis interaktif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti mulai mencari arti dari hubungan-hubungan, mencatat keteraturan, pola-pola dan menarik kesimpulan.

Asumsi dasar dan kesimpulan awal yang dikemukakan di muka masih bersifat sementara, dan akan terus berubah selama proses pengumpulan data masih terus berlanjut. Akan tetapi apabila kesimpulan tersebut didukung oleh bukti-bukti (data) yang valid dan konsisten yang peneliti temukan di lapangan, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kridibel.

Setelah data direduksi dan disajikan, langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal tetapi mungkin juga tidak, tergantung dari kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal dengan didukung buktivalid dan konsisten yang menghasilkan kesimpulan yang kredibel atau kesimpulan awal yang bersifat sementara akan mengalami perubahan jika tidak ditemukan bukti yang kuat dan mendukung yang akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

Simpulan yang ditarik perlu adanya mempertanyakan kembali sambil melihat dan meninjau kembali pada catatan-catatan lapangan di SMP Negeri 4 Kota Cilegon untuk memperoleh pemahaman yang lebih tepat.Tiga unsur analisis tersebut terkait saling menjalin baik sebelum, selama dan sesudah pelaksanaan pengumpulan data selesai dikerjakan.

Adapun gambar untuk memahami ketiga teknik tersebut seperti tampak pada gambar di bawah ini:

**Gambar 3.1**

Diagram Alur Analisis Data

1. Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 6. [↑](#footnote-ref-1)
2. Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial,* (Surabaya: Airlangga University Press, 2008), 33. [↑](#footnote-ref-2)
3. Sugiyono.*Metode Penelitian Kualitatif,* (Bandung: Alfabeta, 2010), 1. [↑](#footnote-ref-3)
4. Lexiy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif,* (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2007), 7 [↑](#footnote-ref-4)
5. Sugiyono.*Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2010), 283. [↑](#footnote-ref-5)
6. Nurul Zuriah, *Metodologi Sosial dan Pendidikan Teori dan Aplikasi,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 91. [↑](#footnote-ref-6)
7. Emzir, *Metodelogi Penelitian Pendidikan Kuantitaif dan Kualitatif,* (Jakarta: PT. Rajawali Grafindo Persada, 2007), 39. [↑](#footnote-ref-7)
8. Emzir, *Metodelogi Penelitian Pendidikan Kuantitaif dan Kualitatif..*. 39 [↑](#footnote-ref-8)
9. Subhan, Sudrajat, *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*, (Bandung : Pustaka Setia, 2015), 89. [↑](#footnote-ref-9)
10. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), 96. [↑](#footnote-ref-10)
11. S. Nasution, *Metode Research* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 143. [↑](#footnote-ref-11)
12. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), 129. [↑](#footnote-ref-12)
13. Syaifudin Azwar, *Metodologi Penelitian,* (Yogyakarta: Pustaka Pelaja, 2008), 1. [↑](#footnote-ref-13)
14. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 10. [↑](#footnote-ref-14)
15. Sugiyono.*Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2010), 72. [↑](#footnote-ref-15)
16. Sugiyono.*Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2010), 77. [↑](#footnote-ref-16)
17. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 126. [↑](#footnote-ref-17)
18. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2007), 127 [↑](#footnote-ref-18)
19. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2007), 127. [↑](#footnote-ref-19)
20. Sugiyono.*Metode Penelitian Kualitatif,* (Bandung: Alfabeta, 2010), 336. [↑](#footnote-ref-20)
21. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2007), 248. [↑](#footnote-ref-21)
22. Sugiyono.*Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 89. [↑](#footnote-ref-22)